

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu, Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi pembiayaan Mudharabah pada bank umum syariah di indonesia Periode 2012.1-2018.8. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel independen yaitu Dana pihak ketiga (X1) dan Non performing financing (X2), Biaya Promosi(X3), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X4) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y) pada bank umum syariah di indonesia.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian Kuantitatif yang apabila menurut sumbernya termasuk data sekunder. penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menekankan analisis berwujud kumpulan berupa angka-angka yang akan diolah dengan metode dalam statistika. Adapun data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan diterbitkan kepada masyarakat sebagai pengguna data (Kuncoro, 2003). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah pembiayaan mudharabah, Dana pihak ketiga (DPK), non performing financing (NPF), Biaya promosi dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) di Bank Umum Syariah. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Instansi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

C. Tehnik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada prinsipnya ialah suatu cara bagaimana cara mengumpulkan data variabel yang akan diteliti. Dalam pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, data diperoleh melalui situs resmi Instansi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta studi pustaka terhadap sumber lainnya berupa jurnal-jurnal ekonomi, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian serta membaca beberapa karya ilmiah lainnya yang dinilai valid.

D. Definisi Operasional variabel penelitian

1. Pembiayaan Mudharabah

Variabel Pembiayaan Mudharabah ini merupakan dalam variabel terikat (dependent variabel) dalam penelitian ini. Pembiayaan mudharabah dalam penelitian ini yang dilakukan dalam Bank Umum Syariah di Indonesia dimulai dari tahun 2012 hingga 2018. Menurut Ascarya (2007) Mudharabah merupakan penanaman modal yang di tujukan kepada seseorang yang akan berniaga sehingga orang tersebut mampu mendapatkan keuntungan. Dalam akad Mudharabah terdapat dua pelaku usaha yaitu pemilik dana dengan si pengelola usahanya. Biasanya

dalam kegiatan ini keuntungan yang di peroleh merupakan kesepakatan yang telah di tentukan oleh kedua belah pihak.

2. Dana Pihak ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan variabel bebas yang pertama dalam penelitian ini (X1). Dana pihak ketiga adalah Dana yang digunakan untuk pembiayaan jangka panjang berupa dana deposito. Deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

3. Non performing financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan variabel bebas yang kedua dalam penelitian ini (X2). Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah. NPF dapat diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Jika tingkat NPF semakin rendah maka bank tersebut akan semakin naik keuntungannya, begitu sebaliknya. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan yang dinyatakan dalam persentase, yang diperoleh dari website Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu statistik Perbankan Syariah tahun 2012-

2018.. Beberapa Kriteria NPF menurut Bank Indonesia yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumusnya

$$\text{NPF} = \frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100$$

4. Biaya Promosi

Biaya Promosi merupakan variabel bebas yang ketiga dalam penelitian ini (X3). Biaya promosi pada perbankan syariah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini dilakukan agar mendapat lebih banyak nasabah karna itu bank syariah selalu konsen untuk mengatur strategi dan komunikasi agar tepat sasaran. Besaran biaya yang dikeluarkan dalam promosi ini sangat berpengaruh dalam perkembangan bank syariah karena itu biaya promosi yang dikeluarkan dan strategi yang baik dari bank mampu menarik minat nasabah untuk melakukan transaksi dan bergabung dalam bank syariah.

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan variabel bebas yang keempat dalam penelitian ini (X4). Bopo merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal dilihat dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil tingkat BOPO maka semakin baik dalam pengelolaan manajemen Bank, begitu sebaliknya apabila semakin tinggi BOPO maka semakin

menurun citra pada bank tersebut sehingga mampu menurunkan peminat atau nasabah dikarenakan kurang baiknya kinerja dalam bank tersebut.

E. Metode analisis data

Dalam penelitian ini alat analisis yang di gunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis linear regresi berganda. Metode regresi linear berganda adalah model ekonometrika yang menjelaskan antara hubungan beberapa variabel terhadap suatu variabel atau dengan kata lain regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh berbagai macam faktor independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang positif atau negatif. Variabel independen merupakan variabel penjelas, sedangkan dependen merupakan variabel yang terikat, yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Jika hanya terdapat satu variabel bebas maka persamaan tersebut, masuk ke dalam regresi sederhana, namun jika mempunyai lebih dari satu variabel bebas, maka persamaan tersebut masuk ke dalam regresi linear berganda. Metode untuk memperoleh besaran, arah dan keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode kuadrat terkecil atau sering disebut dengan OLS (*Ordinary Least Square*) (Basuki dan Yuliadi,

2015). Sedangkan untuk melakukan olah data dalam penelitian ini menggunakan program dalam komputer yaitu dengan eviews 7.

1. Uji Teori

Analisis yang di gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana pihak ketiga, Non performing financing, Biaya Promosi dan BOPO terhadap pembiayaan mudharabah di Bank Umum Syariah. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \varepsilon$$

Dimana dalam penelitian ini adalah :

Y : Pembiayaan mudharabah

A : Konstanta

X1 : DPK

X2 : NPF

X3 : Biaya promosi

X4 : BOPO

E : Error

2. Uji Statistik

a. Uji t

Uji t parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya (Anggraeni, 2015).

Menurut Ilmiah (2015), dengan asumsi variabel independen yang

konstan, uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t akan dibandingkan dengan t tabelnya menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi antara lain, sebesar 0,01 ($\alpha = 1\%$), 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan 0,1 ($\alpha = 10\%$). Hal tersebut sesuai dengan taraf signifikansi setiap variabel independen, apakah variabel independen signifikan di taraf 1 persen, 5 persen, atau 10 persen, dengan kriteria sebagai berikut (Setiawan, 2015).

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (Setiawan, 2015). Uji f untuk menguji koefisien regresi secara simultan agar mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Anggraeni, 2015).

Menurut Ilmiah (2015) ada beberapa tahap untuk melakukan uji F, di antaranya:

1) H_0 = variabel independen tidak mempunyai pengaruh pada variabel dependen.

H_a = variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen.

2) Pengukuran tingkat signifikansi yang akan digunakan $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0,05.

3) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $>$ signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $<$ signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi unadalah untuk mengetahui seberapa jauh model penelitian yang dapat menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan terbatas (Setiawan, 2015)

Menurut Ilmiah (2015), interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199 : sangat rendah

0,2 – 0,399 : rendah

0,4 – 0,599	: sedang
0,6 – 0,799	: kuat
0,9 – 1000	: sangat kuat

Menurut Ilmiyah (2015) apabila nilai R^2 mendekati satu dapat menjelaskan bahwa hampir semua informasi memprediksi variabel dependennya.

3. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi berganda dalam hipotesis di anjurkan menghindari terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Sebelum melakukan analisis data maka dapat di uji sesuai dengan asumsi klasik, jika terdapat penyimpangan dalam asumsi klasik maka di gunakan pengujian *statistic non parametric* sebaliknya, asumsi klasik terpenuhi apabila menggunakan *statistic parametric* untuk mendapatkan model regresi yang baik, maka model tersebut harus bebas dari Autokorelasi, Linearitas, Multikolinearitas, Heteroskedasitas serta data yang di hasilkan harus terdistribusi normal Dalam pengujian Asumsi Klasik terbagi menjadi (Basuki Tri, 2015) :

A. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi multikolienaritas dalam

model, estimator masih bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) namun estimator mempunyai varian dan kovarian yang besar sehingga sulit didapatkan estimasi yang tepat (Widarjono, 2013). suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dengan variabel terkait. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), kriteria pengunjiannya yaitu apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Basuki dan Yuliadi, 2015).

B. Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas harus dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji white baik cross term atau no cross term. Apabila nilai probabilitas

Obs*R squared > dari nilai signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat di simpulkan bahwa model di atas tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun apabila nilai probability Obs*R squared < dari nilai signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat di simpulkan model di atas terdapat heteroskedastisitas (Basuki Tri, 2015).

C. Uji Normalitas

Uji Normalitas di gunakan untuk menguji apakah model dalam regresi variable dependen, variable independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak terlalu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka, sudah dapat diasumikan data berdistribusi normal. Biasa dikatakan sampel besar.

Salah satu cara untuk melihat normalitas ialah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya ialah jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal, namun jika pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain relatif berbeda, sehingga dilakukan uji Kolmogorov Smirnov. Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat jika nilai sig lebih besar dari 5 persen (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dar 5 persen (0,05)

maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki dan Yuliadi, 2015).

D. Uji Autokorelasi

Menunjukkan adanya korelasi antara serangkaian observasi. Jika model mempunyai korelasi parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Prosedur pengujian LM adalah jika nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil dari nilai tabel maka model dapat dikatakan tidak mengandung autokorelasi. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai probabilitas chi squares, jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α yang dipilih maka berarti tidak ada masalah autokorelasi.